

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan hasil analisis dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terdapat perbedaan ketepatan model yang paling tepat dalam memprediksi kegagalan usaha kecil dan menengah sektor manufaktur dengan menggunakan model Altman, Springate, Grover dan Zmijewski maka dilakukan uji beda statistik. Hasilnya menunjukkan Sig. (2-tailed) yakni antara model Altman dengan Springate, model Grover dengan Zmijewski, model Altman dengan Grover, model Altman dengan Zmijewski, model Springate dengan Grover dan model Springate dengan Zmijewski dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah diterima, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan ketepatan model Altman dengan Springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan kecil dan menengah sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model Altman dapat di ketahui sebanyak 1 perusahaan tidak sehat atau mengalami kebangkrutan, 14 perusahaan tidak mengalami kebangkrutan atau dikategorikan perusahaan sehat dan 1 perusahaan mengalami *grey area*. Model Springate dapat di ketahui sebanyak 3 perusahaan tidak sehat atau mengalami kebangkrutan dan sebanyak 14 perusahaan tidak mengalami kebangkrutan atau dikategorikan perusahaan sehat. Model Grover, dapat di ketahui semua perusahaan di prediksi tidak mengalami kebangkrutan atau dikategorikan

perusahaan sehat. model Zmijewski dapat di ketahui sebanyak 16 perusahaan tidak sehat atau mengalami kebangkrutan dan sebanyak 1 perusahaan tidak mengalami kebangkrutan atau dikategorikan perusahaan sehat .

2. Untuk mengetahui tingkat akurasi atau ketepatan pada model Altman, Springate, Grover Dan Zmijewski dalam memprediksi kegagalan usaha kecil dan menengah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan tingkat akurasi yang paling tepat adalah model Zmijewski menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kebangkrutan dengan menggunakan rasio *ROA*, *Leverage* dan *Likuiditas*. Hasil analisis menunjukkan tingkat akurasi dari yang tertinggi sampai yang terendah adalah Zmijewski (88.2%), Springate (17.6%), Altman (5.9%) dan Grove (0%). Maka prediksi kebangkrutan model Zmijewski merupakan model prediksi yang paling tepat untuk digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur kecil dan menengah yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan kecil dan menengah dapat menggunakan model Zmijewski sebagai salah satu alternatif dalam menilai atau memprediksi kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang. Analisis ini dapat menjadi (*early warning signal*) bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Dalam penelitian ini hanya fokus pada perusahaan kecil dan menengah sektor manufaktur di BEI. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya perusahaan kecil dan menengah tetapi perusahaan besar atau perusahaan yang ada di BEI.
- b. Penelitian ini hanya membandingkan model kebangkrutan model Altman, Springate, Grover dan Zmijewski. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya atau membuat suatu model yang baru.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan waktu periode waktu pengambilan sampel agar lebih baik dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

C. Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode pengambilan sampel yang masih terbatas hanya 5 tahun dari tahun 2013-2017.
2. Penelitian ini hanya membandingkan model-model prediksi kebangkrutan yang ada bukan membuat model prediksi yang baru.
3. Objek penelitian hanya pada perusahaan kecil dan menengah sektor manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

D. Implikasi

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa model prediksi kebangkrutan yang paling tepat digunakan adalah model Zmijewski menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kebangkrutan dengan menggunakan rasio ROA, *Leverage* dan *Likuiditas*. Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.